

KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH HARIAN LEPAS PEREMPUAN PADA PERKEBUNAN NILAM (*Pogostemon cablin Benth*) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA WAELO KECAMATAN WAELETA KABUPATEN BURU

CONTRIBUTION OF INCOME OF FEMALE CASUAL DAILY WORKERS ON NILAM (*Pogostemon Cablin Benth*) PLANTATIONS TO FAMILY INCOME IN WAELO VILLAGE WAELETA DISTRICT BURU REGENCY

Ahmad Muntorik, Felecia P. Adam, Marfin Lawalata

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email penulis Korespondensi: amuntorik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kontribusi pendapatan buruh harian lepas perempuan pada perkebunan nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) terhadap pendapatan keluarga di Desa Waelo kecamatan Waelata Kabupaten Buru. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persamaan, dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Teknik penentuan sampel dalam kajian ini dilakukan secara sengaja, sampel yang didapat yaitu 25 responden. Hasil kajian menunjukkan sumbangan penghasilan buruh harian lepas perempuan terhadap penghasilan keluarga rata - rata sebesar 53,7% dari total penghasilan keluarga, dengan rata-rata penghasilan sebesar Rp. 1.859.200 perbulan. Tingkat persentase kontribusinya masuk dalam tingkat persentase kontribusi (41%-60%) yang berarti kontribusinya sedang/cukup. Penghasilan buruh harian lepas perempuan pada perkebunan nilam dialokasikan sepenuhnya untuk keperluan rumah tangga.

Kata kunci: Kontribusi, Pendapatan, Pekerja Perempuan

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the contribution of income of women as casual daily workers on patchouli plantations (*Pogostemon Cablin Benth*) to family income in Waelo Village, Waelata District, Buru Regency. Data were analyzed descriptively using equations, and analyzed using Microsoft Excel. The sampling technique in this research was carried out deliberately, the sample obtained was 25 respondents. The research results show that the contribution of female casual daily workers' income to family income is an average of 53.7% of total family income, with an average income of Rp. 1,859,200 per month. The contribution percentage level is at the contribution percentage level (41%-60%), which means moderate/sufficient contribution. The income of women as casual daily workers on patchouli plantations is allocated entirely to household needs.

Keywords: Contribution, Revenue, Female Workers

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang potensial dikarenakan memiliki peran fundamental terhadap perekonomian nasional, karena sebagai penyedia bahan baku industri sehingga industri terus tumbuh selain itu juga sebagai penghasil bahan pangan dan penyedia lapangan kerja. Subsektor pertanian yang turut berperan penting bagi perekonomian yaitu perkebunan, karena dapat meningkatkan devisa negara. Selain meningkatkan devisa negara, perkebunan juga dapat memberikan peluang yang cukup besar bagi masyarakat untuk bekerja. Pekerja yang bekerja dalam sebuah perkebunan pada umumnya merupakan masyarakat pedesaan yang bekerja sebagai buruh baik pria maupun wanita.

Nilam (*Pogostemon cablin benth*) adalah salah komoditas tanaman yang dapat ekstrak menjadi minyak atsiri. Dalam pasar internasional telah banyak beredar berbagai macam minyak atsir diperkirakan kurang lebih 80 yaitu nilam, pala (fuli), jahe, serai

wangi, melati (jasmin), cengkeg dan lain sebagainya. Oleh sebab itu tanaman nilam cukup banyak dibudidayakan di Nusantara, hal tersebut dapat dilihat dengan kontribusi perdagangan minyak nilam mencapai 85% dengan volume 1200 – 1500 ton (Direktur Jenderal Perkebunan, 2020). Berikut Provinsi sentra produksi Nilam di Indonesia.

Tabel 1. Provinsi Sentra Produksi Nilam di Indonesia Tahun 2020

Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
Aceh	1.228	178
Sumatera Utara	907	336
Sumatera Barat	2.962	537
Sumatera Selatan	912	120
Jambi	1.513	220
Jawa Barat	426	140
Jawa Tmur	988	131
Sulawesi Barat	666	9
Sulawesi Selatan	912	120
Sulawesi Utara	4.720	544
Sulawesi Tengah	3.136	148

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan 2020

Provinsi Sulawesi Utara menjadi Provinsi dengan luas lahan dan jumlah produksi Nilam terbesar dengan luas lahan 4.720 ha dan hasil produksi 544 ton, sedangkan Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi dengan luas lahan perkebunan Nilam terkecil yaitu 426 ha dan Provinsi dengan hasil produksi nilam terendah yaitu Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah produksi 9 ton. Masyarakat di Provinsi Maluku belum begitu banyak mengetahui tanaman nilam dan kandungan manfaatnya, sehingga tanaman ini masih jarang dibudidayakan, salah satu daerah di Provinsi Maluku yang telah membudidayakan tanaman nilam yaitu di desa Waelo, desa Waelo adalah salah satu desa di Kecamatan Waelata, kabupaten Buru. Basis perekonomian Masyarakat Kabupaten Buru adalah pertanian yang mencakup subsector tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta untuk waktu yang akan datang yaitu subsektor peternakan (Talaohu, *et al.*, 2019).

Desa Waelo merupakan salah satu unit pemukiman transmigrasi pada tahun 1980an yang berdiri hingga sekarang. Masyarakat transmigran pada umumnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian khususnya sebagai petani padi sawah. Selain sebagai petani masyarakat di desa Waelo juga ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, tukang ojek, pedagang, penambang, dan buruh tani. Pembukaan lahan perkebunan Nilam pada bulan Agustus 2022 yang merupakan badan usaha milik swasta perorangan, yang jaraknya kurang lebih 1 km dari desa Waelo dengan luas keseluruhan wilayah perkebunan 50 ha dan jenis tanaman Nilam yang dibudidayakan yaitu nilam Aceh, karena jenis Nilam ini memiliki prospek yang cukup tinggi (Husein, *et al.*, 2019). Adanya perkebunan Nilam di Desa Waelo tentunya berdampak pada kehidupan masyarakat, karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Perkebunan Nilam di desa Waelo terdapat pekerja harian lepas perempuan, para pekerja perempuan tersebut merupakan ibu rumah tangga yang pada awalnya mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengurus rumah tangga dan membantu suami yang berprofesi sebagai petani padi sawah. Seiring perkembangan zaman kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang bertambah dan penghasilan suami yang cenderung tidak bertambah, tanggungan keluarga yang semakin tinggi, ekonomi keluarga yang tidak setabil, sehingga para istri berinisiatif untuk bekerja menjadi buruh harian

lepas pada perkebunan nilam guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga, para ibu rumah tangga bekerja sebagai penyiangan, penanam dan pemanen tanaman Nilam.

Berkembangnya modernitas dan pengintegrasian perempuan dalam ekonomi nasional, sehingga mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan dan kerja produktif. Pada awalnya perempuan yang bekerja di luar sektor domestik dianggap hanya menambah pendapatan suami hal tersebut terjadi karena pendapatan perempuan dianggap kecil, faktanya tidak jarang pendapatan perempuan malah lebih besar dibandingkan pendapatan suami. Wanita di pedesaan berpartisipasi dalam kerja produktif (bekerja di luar rumah) semata-mata untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Aswiyati, 2016).

Menurut Marsudi *et al.*, (2023) kondisi perekonomian suatu keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk turut serta dalam pasar kerja atau melakukan peran ganda, agar dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga yang tidak mampu dipenuhi oleh suami. Demikian pula buruh harian lepas perempuan pada perkebunan Nilam mereka terlibat dalam bekerja karena dua hal, yaitu karena keinginan sendiri dan karena pendapatan suami yang dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, perempuan yang bekerja di luar kerja domestik tentunya akan memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui persentase kontribusi pendapatan buruh harian lepas perempuan pada perkebunan Nilam (*Pogostemon cablin Benth*) terhadap pendapatan keluarga di Desa Waelo Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Waelo, kecamatan Waelata, kabupaten Buru lokasi ini dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang searah dengan haluan kajian. Berdasarkan pengkajian daerah tersebut terdapat perkebunan nilam yang pekerjaannya mayoritas adalah perempuan. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan pada bulan November 2023. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus, metode sensus yakni, semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam hal ini semua pekerja harian lepas perempuan pada perkebunan nilam di Desa Waelo Kecamatan Waelata Kabupaten Buru diambil sebagai sampel dalam kajian ini. Data primer didapat secara langsung melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada buruh harian lepas perempuan dengan melontarkan pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu, Untuk data sekunder yaitu sebagai data pelengkap yang didapat dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perkebunan dan Kantor Desa, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner, Wawancara (Interview), Dokumentasi.

Analisis data dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui besarnya sumbangan penghasilan buruh harian lepas perempuan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Pertama yang dihitung yakni penerimaan. Menurut (Edy, *et al.*, 2023), rumus untuk menghitung penerimaan suatu kegiatan usahatani dapat dilakukan dengan rumus sederhana :

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P_y = Harga (Rp/kg)

Y = Produksi yang diperoleh usahatani (kg)

Kedua untuk mengetahui jumlah penghasilan diuraikan menggunakan persamaan menurut (Anton & Marhawati, 2016) :

$$I = TR - TC$$

Dimana

I = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

Ketiga untuk menghitung total pendapatan keluarga dapat menggunakan persamaan sebagai berikut (Listiyandra, *et al.*, 2016) :

$$I_t = I_m + I_f + I_o$$

Keterangan

I_t = *Income total*/Pendapatan keluarga (Rp)

I_m = *Income men*/Pendapatan suami (Rp)

I_f = *Income female*/Pendapatan istri (Rp)

I_o = *Income others*/Pendapatan anak (Rp).

Kemudian untuk mengetahui sumbangan buruh harian lepas perempuan (PHLP) yang bekerja di perkebunan nilam mengenai penerimaan keluarga diuraikan menggunakan rumus sebagai berikut (Tumoka, *et al.*, 2019) :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan buruh harian lepas perempuan}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan buruh harian lepas perempuan (%)

P = Pendapatan buruh harian lepas perempuan (Rp)

I = Total Pendapatan keluarga (Rp)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kontribusi pekerja harian lepas perempuan, digunakan standar pengukuran menurut (Purnama, 2023) :

1 s/d 20% = Sangat rendah

21 s/d 40% = Rendah

41 s/d 60% = Sedang/cukup

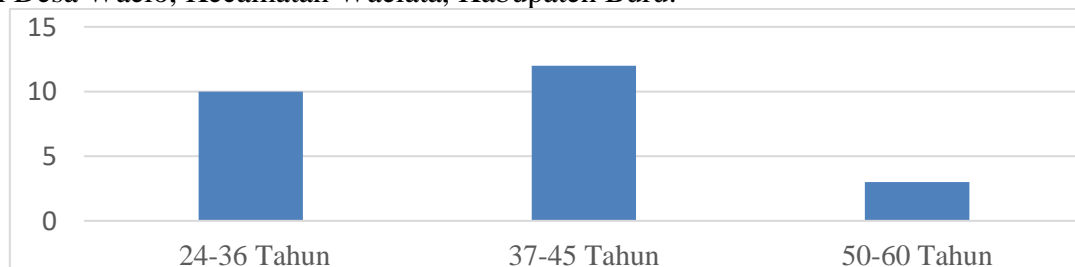
61 s/d 80% = Tinggi

$\geq 80\%$ = Sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

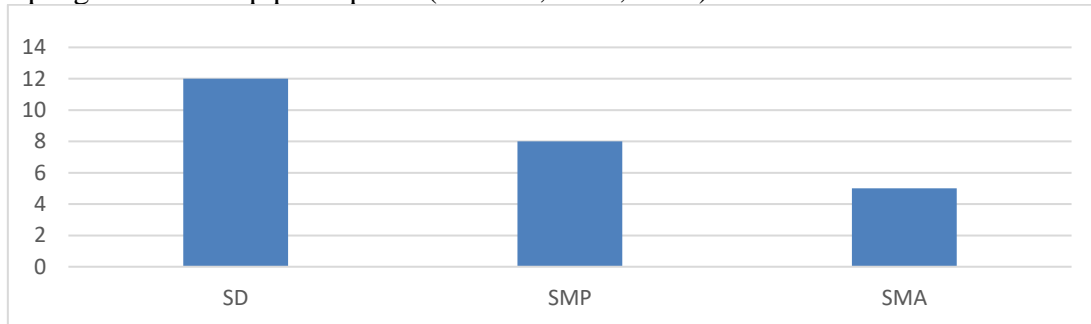
Karakteristik Buruh Harian Lepas Perempuan

Karakteristik buruh harian lepas perempuan dalam penelitian ini yaitu meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama bekerja, dan pekerjaan suami di Desa Waelo, Kecamatan Waelata, Kabupaten Buru.



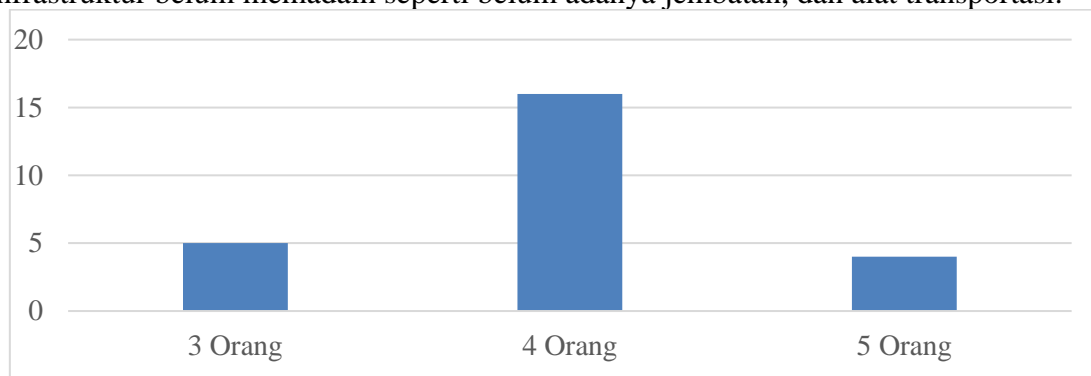
Gambar 1. Karakteristik Buruh Harian Lepas Perempuan Berdasarkan Umur

Diketahui bahwa buruh harian lepas perempuan yang bekerja pada perkebunan Nilam di desa Waelo, paling banyak berada pada umur 37 sampai 45 tahun dengan persentase 48%, yang berarti cukup banyak buruh harian lepas perempuan yang berusia produktif sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur tenaga kerja perempuan (buruh harian lepas) semuanya berada pada usia produktif. Dengan demikian para buruh harian lepas dapat dapat melakukan pekerjaannya dengan maksimal berkontribusi penuh. Umur berpengaruh terhadap pendapatan (Julianto, *et al.*, 2019)



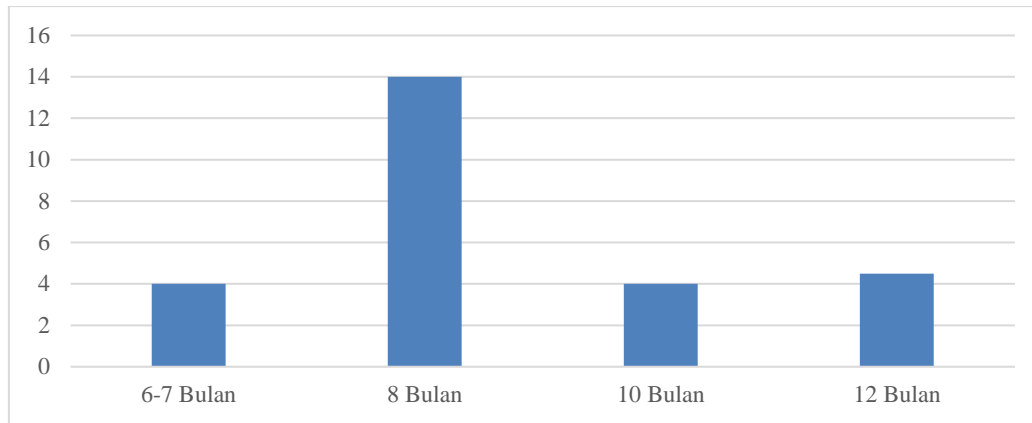
Gambar 2. Karakteristik Buruh Harian Lepas Perempuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Diketahui bahwa pendidikan buruh harian lepas perempuan di Desa Waelo paling banyak berpendidikan SD dengan jumlah 12 orang dengan persentase 48%. Berdasarkan kondisi dilapangan dijelaskan bahwa buruh harian lepas perempuan banyak yang berpendidikan SD, hal tersebut terjadi karena faktor sosial ekonomi, selain itu juga karena dahulu di desa Waelo tidak terdapat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) sehingga yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya harus ke kecamatan atau ibukota kabupaten yang jaraknya cukup jauh dan infrastruktur belum memadai seperti belum adanya jembatan, dan alat transportasi.



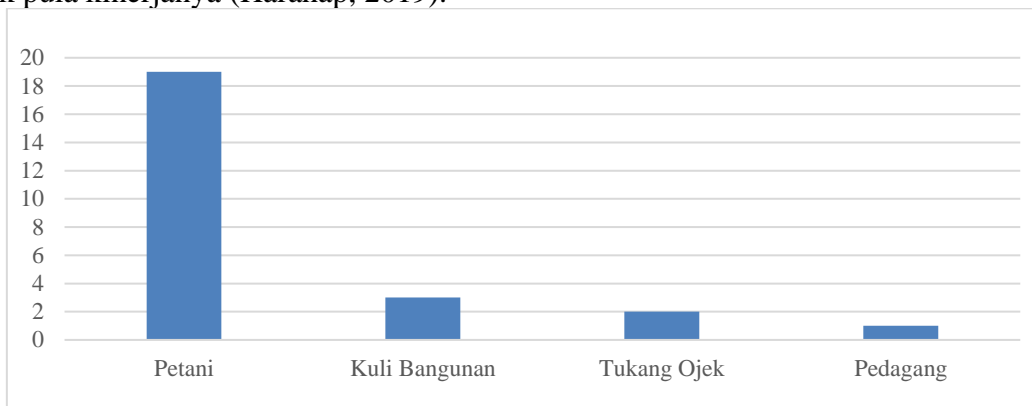
Gambar 3. Karakteristik Buruh Harian Lepas Perempuan Berdasarkan Jumlah Anggota keluarga

Diketahui bahwa jumlah anggota keluarga buruh harian lepas perempuan di desa Waelo rata - rata berjumlah 4 orang dengan persentase 64% setiap rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga semakin tinggi juga pengeluaran rumah tangga. Dapat dilihat jumlah anggota keluarga buruh harian lepas tergolong sedang, oleh sebab itu kebutuhan yang dibutuhkan juga cukup besar. Inilah yang menjadi salah satu faktor seorang istri melakukan peran ganda.



Gambar 4. Karakteristik Buruh Harian Lepas Perempuan Berdasarkan Lama Bekerja

Diketahui bahwa buruh harian lepas perempuan di desa Waelo rata - rata sudah bekerja selama 8 bulan, berjumlah 14 orang dengan persentase 56%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman buruh harian lepas perempuan sudah cukup untuk menguasai keterampilan dalam bekerja. Semakin tinggi masa kerja maka semakin baik pula kinerjanya (Harahap, 2019).



Gambar 5. Karakteristik Buruh Harian Lepas Perempuan Berdasarkan Pekerjaan Suami di Desa Waelo

Diketahui bahwa buruh harian lepas perempuan di desa Waelo Kecamatan Waelata kabupaten Buru paling banyak berprofesi sebagai petani, dengan jumlah 19 orang dengan persentase 76%. Hal tersebut terjadi karena desa Waelo adalah desa transmigran yang sebagian besar penduduknya banyak berprofesi sebagai petani dan terkhususnya sebagai petani padi sawah.

Aktivitas Buruh Harian Lepas Perempuan

Buruh harian lepas Perempuan setiap pagi akan menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mengurus anak hingga mengantarkannya ke sekolah setelah itu para istri mulai bersiap untuk pergi bekerja di perkebunan nilam, mereka menghabiskan waktu untuk bekerja sebagai buruh tani kurang lebih selama 6,5 jam per hari, yang dimulai dari pukul 07:30 WIT dan pada pukul 09:00 para pekerja akan istirahat sejenak untuk sarapan sampai pukul 09:30, kemudian mereka lanjut bekerja, saat pukul 11:30 WIT, adalah jam istirahat siang, kemudian lanjut bekerja pada pukul 13:30 dan pulang pada pukul 16:30 WIT. Rata – rata buruh harian lepas perempuan bekerja selama 25 hari dalam sebulannya. Selaras dengan penelitian Rahmayani et al., (2019) yang meneliti alokasi waktu kerja buruh tani Perempuan di kabupaten Pasaman Barat, para buruh tani perempuan

melakukan pekerjaannya pada perkebunan kelapa sawit selama 6 hari dalam seminggu, begitu juga para buruh harian lepas pada Perkebunan nilam, yang membedakannya yaitu jenis pekerjaan, buruh harian lepas perempuan pada Perkebunan Nilam umumnya bertugas melakukan penanaman, penyulaman, dan penyiangan.

Biaya Usahatani

Dalam kegiatan usahatani terdapat biaya, biaya yang dimaksud yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost), biaya yang dimaksud ialah seluruh pengeluaran petani dalam bentuk uang untuk menghasilkan produk dalam satu musim tanam (Firmansyah, *et al.*, 2019). Biaya usahatani yaitu biaya usahatani dari suami buruh harian lepas yang bekerja sebagai petani padi sawah. Berikut ini dapat dilihat rata – rata biaya sarana produksi usahatani yang dilakukan oleh suami responden yang berprofesi sebagai petani padi sawah di desa Waelo :

Tabel 2. Biaya Usahatani Suami Buruh Harian Lepas yang Mata Pencahariannya Sebagai Petani Padi Sawah

Komponen	Nilai (Rp)
Biaya tetap	
Cangkul	Rp 26.974
Sabit	Rp 21.798
Hansprayer	Rp 96.316
Total Biaya Tetap	Rp. 145.088
Biaya variabel	
Benih	Rp. 181.579
Pupuk Urea	Rp. 141.053
Pupuk NPK	Rp. 153.684
Pestisida	Rp. 458.421
Herbisida	Rp. 196.211
Karung	Rp. 165.789
Bensin	Rp. 51.316
Tenaga kerja	Rp 1.010.526
Total Biaya Variabel	Rp. 2.358.579
Total Biaya	Rp. 2.503.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Diketahui bahwa rata-rata total biaya tetap petani padi sawah (suami buruh harian lepas) di desa Waelo selama satu masa tanam adalah Rp. 145.088 sedangkan rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu musim tanam adalah Rp. 2.358.579, maka total rata-rata biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani selama satu masa budidaya padi adalah Rp. 2.503.667.

Penerimaan

Menurut Amili *et al.*, (2020) Penerimaan kegiatan usahatani yaitu didapat dari keseluruhan produksi yang diperoleh kemudian dikalikan dengan harga jual. Dalam kajian ini Penerimaan yang dimaksud yaitu perkalian antara jumlah produksi gabah dan harga jual gabah yang berlaku ditingkat petani pada desa Waelo. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan rata-rata hasil panen padi yang persatu masa tanam berjumlah 1.355 Kg, dan harga jual gabah kering perkilonya sebesar Rp. 5.5000 sehingga didapat rata-rata penerimaan sebesar Rp 7.453.947 persatu masa tanam. Sedangkan untuk penerimaan buruh harian lepas perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Total Penerimaan dan Rataan Penerimaan Buruh Harian Lepas Perempuan Pada Perkebunan Nilam di Desa Waelo

Keterangan	Jumlah Hari Kerja(Hari/Bulan)	Upah Perhari (Rp/Hari)	Penerimaan (Rp/Bulan)
Total	628	95.000	46.480.000
Rata – rata	25,16	95.000	2.390.200

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Diketahui bahwa jumlah rata - rata hari kerja buruh harian lepas pada perkebunan nilam yaitu 25,16 hari perbulanya, dengan upah per hari sebesar Rp. 95.000 dan dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 2.390.200,-.

Pendapatan

Menurut Andrias, *et al.*, (2018), pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani. Penghasilan dari usahatani padi sawah di Desa Waelo yaitu pengurangan penerimaan usahatani padi sawah dengan total biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan Suami

Pendapatan suami dalam penelitian ini yaitu berasal dari suami yang bekerja pada sektor pertanian (petani padi sawah), dan suami yang bekerja pada sektor non pertanian (tukang ojek, kuli bangunan, pedagang, dan penambang. Pendapatan suami yang berprofesi sebagai petani padi sawah persatu panen memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 4.906.508, satu kali musim panen kurang lebih selama 3 bulan maka para petani padi memperoleh rata-rata pendapatan perbulan yaitu sebesar Rp. 1.648.856,386. Kemudian rata – rata pendapatan dari suami buruh harian lepas yang bekerja pada sektor non usahatani perbulanya yaitu sebesar Rp. 2.150.000., perbulan. Berikut total pendapatan dan rataan pendapatan suami sebagai berikut :

Tabel 4. Total Pendapatan dan Rataan Pendapatan Perbulan Suami Buruh Harian Lepas di Desa Waelo

Keterangan	Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Rp/1 Musim Panen)	Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Rp/Bulan)	Pendapatan Non Usahatani (Rp/Bulan)	Pendapatan Seluruh Suami Perbulan (Rp/Bulan)
Total	94.055.327	31.351.775,33	12.900.000	42.251.775
Rata – rata	4.950.280	1.650.093,44	2.150.000	1.770.071

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Diketahui bahwa rataan penerimaan usahatani padi sawah persatu musim tanam yaitu sebesar Rp. 7.453.947 dengan rata – rata biaya produksi persatu kali masa tanam yaitu sebesar Rp. 2.503.667, dan diperoleh pendapatan persatu kali masa tanam yaitu sebesar Rp. 4.950.280, satu kali masa tanam kurang lebih 3 bulan maka para petani padi memperoleh pendapatan perbulan yaitu sebesar Rp. 1.650.093,44. Kemudian rata - rata pendapatan dari suami buruh harian lepas yang bekerja pada sektor non usahatani yaitu sebesar Rp. 2.150.000, dan rataan pendapatan suami yang bekerja pada sektor usahatani maupun non usahatani sebesar Rp. 1.770.071 perbulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghasilan suami yang berasal dari sektor usahatani lebih Kecil dibandingkan pendapatan suami yang berasal dari sektor non usahatani.

Pendapatan Buruh Harian Lepas Perempuan dan pendapatan Anak

Ibu rumah tangga buruh harian lepas adalah istri yang mengurus rumah tangganya terlebih dahulu sebelum pergi bekerja. Pendapatan buruh harian lepas perempuan merupakan suatu pendapatan yang diterima dari jumlah hari kerja yang di kalikan dengan

upah perhari kemudian dikurangkan dengan biaya pengeluaran perbulan saat melakukan aktivitas sebagai buruh harian lepas. Berikut pendapat buruh harian lepas dan pendapatan anak sebagai berikut :

Tabel 5. Pendapatan Buruh Harian Lepas Perempuan Pada Perkebunan Nilam dan Pendapatan Anak di Desa Waelo

Keterangan	Pendapatan Buruh Harian Lepas (Rp/Bulan)	Pendapatan Anak (Rp/Bulan)
Total	46.480.000	1.400.000
Rata – rata	1.859.200	350.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Diketahui bahwa rata-rata penerimaan buruh harian lepas perbulan yaitu sebesar Rp.2.390.200, dikurangi pengeluaran perbulan sebesar Rp. 531.000 sehingga buruh harian lepas perempuan pada perkebunan nilam di desa Waelo memperoleh pendapatan bersih perbulan sebesar Rp. 1.859.200 perbulan. Pendapatan anak dalam penelitian ini yaitu anak dari buruh harian lepas yang bekerja, dan memberikan atau mengirimkan uang kepada keluarga setiap bulanya, dan rata – rata pendapatan anak untuk keluarga perbulanya yaitu sebesar Rp. 350.000.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang didapat oleh suatu rumah tangga, yang berasal dari penghasilan suami, istri, maupun anggota rumah tangga lain. Berikut pendapatan keluarga buruh harian lepas perempuan pada perkebunan Nilam di desa Waelo disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Pendapatan Keluarga Buruh Harian Lepas Perempuan

Keterangan	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Pendapatan Anak (Rp/Bulan)	Pendapatan Keluarga (Rp/bulan)
Total	42.251.775	46.480.000	1.400.000	92.131.775
Rata-rata	1.770.071	1.859.200	350.000	3.685.271

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Diketahui bahwa rata-rata penghasilan suami dari buruh harian lepas yaitu sebesar Rp. 1.770.071 per bulan, sedangkan rata - rata pendapatan istri atau buruh harian lepas itu sendiri sebesar Rp. 1.859.200 perbulan, dan rata - rata penghasilan anak sebesar Rp. 350.000 perbulan dan rata-rata total pendapatan keluarga yaitu sebesar Rp. 3.685.271,-.

Kontribusi Pendapatan Buruh Harian Lepas Perempuan

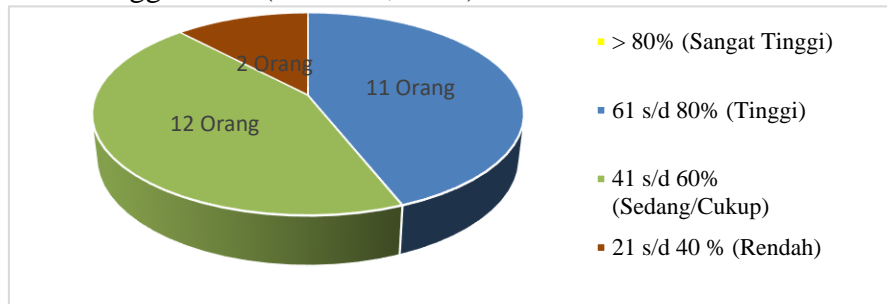
Kontribusi yaitu berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berdampak pada pihak lain (Thamrin, *et al.*, 2018). Perempuan yang melakukan kerja produktif (peran ganda), tentu akan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi dalam kajian ini yaitu sumbangan penghasilan dari istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas perempuan pada perkebunan nilam disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Buruh Harian Lepas Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga

Keterangan	Pendapatan Suami		Pendapatan Istri		Pendapatan Anak		Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
	(Rp/Bulan)	Kontribusi (%)	(Rp/Bulan)	Kontribusi (%)	(Rp/Bulan)	Kontribusi (%)	
Total	42.251.775	-	46.480.000	-	1.400.000	-	92.131.775
Rata-rata	1.770.071	44,9	1.859.200	53,7	350.000	1,4	3.685.271

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Rata-rata kontribusi pendapatan perempuan pekerja di perkebunan Nilam Desa Waelo sebesar 53,7% dengan pendapatan sebesar Rp 1.859.200. Untuk suami rata-rata iurannya 44,9% dan rata-rata pendapatannya Rp. 1.770.071. Sedangkan anak dengan pendapatan rata-rata Rp350.000 memberikan kontribusi sebesar 1,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja lepas perempuan (istri) memberikan kontribusi lebih besar terhadap total pendapatan keluarga dibandingkan suaminya, yaitu rata-rata 54,36% dari total pendapatan keluarga. Tingkat iuran pekerja tidak tetap berkisar antara 21% hingga 69% dari kecil hingga besar (Purnama, 2023).



Gambr 6. Tinggi Rendahnya Kontribusi (PHL) Perempuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kontribusi pendapatan perempuan pekerja lepas di perkebunan nilam Desa Waelo, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pekerja lepas terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 53,7% dari total pendapatan keluarga, dengan pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.859.200 juta per bulan, lebih tinggi dari penghasilan suami. Tingkat persentase kontribusinya masuk dalam tingkat persentase kontribusi (41%-60%) yang berarti kontribusinya sedang/cukup. Penghasilan buruh harian lepas perempuan pada perkebunan nilam dialokasikan sepenuhnya untuk keperluan rumah tangga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pekerja harian lepas perempuan, diharapkan agar pemerintah memperhatikan upah yang dibayarkan untuk para pekerja harian lepas khususnya perempuan dan membuka lapangan pekerjaan yang lebih layak bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89-94.
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 522-529.
- Anton, M., & Marhawati, G. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas Ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *e.J. Agrotekbis*, 4(1), 106-112.
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga

- Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Holistik*, 17, 1–18.
- Direktorat Jendral Perkebunan, (2022). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022: Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta. <http://www.ditjenbun.pertanian.go.id>
- Edy, S., Alzarliani, W. O., Santika, N., & Amin, M. N. (2023). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau*. 1, 252–260.
- Firmansyah, A. F., Hindarti, S., & Syathori, A. D. (2023). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa*)(Studi Kasus Di Petani Binaan P4s Alam Lestari Kota Blitar). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(04). *Agribisnis*, 7(1), 1–11.
- Harahap, S. S. (2019). Hubungan usia, tingkat pendidikan, kemampuan bekerja dan masa bekerja terhadap kinerja pegawai dengan menggunakan metode Pearson Correlation. *Jurnal Teknovasi*, 6(2), 12-26.
- Husein, M. Q., Harahap, G., & Lubis, M. M. (2019). Prospek Pengembangan Agroindustri Minyak Nilam. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 69-79.
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2019). Analisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat. *Ikraith-Ekonomika*, 2(2), 122-131.
- Listiyandra, K., Anna, Z., & Dhahiyat, Y. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(2).
- Marsudi, G. A., Wulandari, K., & Mayangsari, W. (2023). Peran Ganda Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pekerja Perempuan Peternakan Ayam Petelur di Desa Kandungan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar). *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 4(1), 55-66.
- Purnama, R., & Maulina, D. (2023). Kontribusi Pekerja Wanita terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 392-402.
- Rahmayani, Y., Evaliza, D., & Zulvera, Z. (2019). Alokasi Jam Kerja Dan Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di PT Anam Koto Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(JOSETA)*, 1(2).
- Talaohu, M., Matitaputty, I. T., & Sangadji, M. (2019). Analisis peranan sektor pertanian dan pengembangannya di kabupaten buru. *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 95-112.
- Thamrin, M., Novita, D., & Hasanah, U. (2018). Kontribusi pendapatan pengupas bawang merah terhadap pendapatan keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 26-31.
- Tumoka, N. D. Y., Laoh, O. E. H., & Wangke, W. M. (2019). Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 15(2), 363-368.